

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna karena dibekali dengan akal dan pikiran setiap bertindak, dalam kehidupannya setiap manusia akan melewati tahap perkembangan, mulai dari kelahiran, masa bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, usia lanjut. Usia tua merupakan periode penutupan dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode sebelumnya yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Pada usia 60-an biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut.

Dalam psikologi perkembangan terdapat tahapan dalam rentang kehidupan, yaitu prenatal (konsepsi kelahiran), bayi (kelahiran sampai minggu kedua), masa kanak-kanak awal (2 sampai 6 tahun), masa kanak-kanak akhir (6-10 tahun atau 12 tahun), masa puber (10 atau 12 tahun sampai 13 atau 14 tahun) masa remaja (14 sampai 18 tahun), masa dewasa awal (18 sampai 40 tahun), usia pertengahan (40 sampai 60 tahun), usia lanjut (60 sampai meninggal) (Jahja, Y, 2011). Sedangkan, Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Suardirman, 2016).

Periode lanjut usia, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap dan pada waktu kompensasi terhadap penurunan ini dapat dilakukan, dikenal juga dengan "*senescense*" atau masa proses menjadi tua. Tahap usia lanjut merupakan tahap dimana terjadi penuaan dan penurunan, yang penurunnya lebih jelas dan lebih dapat diperhatikan daripada tahap usia baya. Penuaan adalah perubahan kumulatif pada makhluk hidup termasuk tubuh, jaringan dan sel yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Penuaan sendiri terbagi menjadi dua yaitu penuaan primer (*primary aging*) dan penuaan sekunder (*secondary aging*). Pada penuaan primer tubuh menjadi lemah dan mengalami penurunan karena proses

normal yang alamiah. Sedangkan, penuaan sekunder terjadi proses penuaan karena factor-faktor ekstrinsik, seperti lingkungan atau perilaku (Hasan, 2006).

Dalam hubungan pertemanan orang dewasa tua lebih menyukai hubungan yang telah terbentuk lama dari pada hubungan yang terbentuk baru jalinan pertemanan terjadi selama kehidupannya. Ikatan yang terjalin dengan teman lama yang tinggal berjauhan tetap terbangun tetapi karena keterbatasan untuk berinteraksi dengan teman lama mendorong interaksi yang lebih sering dengan teman-teman yang berada dilingkungannya (Dugan & Kibett dalam Berk, 2012).

World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia mencapai 1,2 miliar orang yang akan bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. Pada kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia akan meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan untuk tahun 2010 jumlah lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan untuk di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80,000.000 (Kemenkes RI, 2020).

Peningkatan populasi pada lanjut usia diikuti pula dengan permasalahan-permasalahan bagi lansia itu sendiri. Permasalahan yang paling sering timbul seperti masalah ekonomi, masalah kesehatan, masalah sosial budaya, dan masalah psikologis. Masalah ekonomi pada usia lanjut di tandai dengan menurun nya produktivitas dalam bekerja, memasuki masa pensiun atau telah berhenti dari pekerjaan utama. Hal ini mengakibatkan pada menurunnya pendapatan yang kemungkinan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Masalah sosial yang terjadi pada usia lanjut ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat sekitar maupun dengan teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun (Suardiman, 2016). Masalah kesehatan yang terkait dengan usia lanjut adalah ditandai dengan penurunan fungsi fisik dan rentan terhadap berbagai penyakit.

Kerentanan terhadap penyakit ini disebabkan oleh menurunnya fungsi berbagai organ tubuh masalah psikologis yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi; kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan dan lain sebagainya dan masalah yang paling sering terjadi pada usia lanjut adalah masalah psikologis yakni tentang kesepian. Kondisi lanjut usia yang mengalami berbagai kemunduruan yang dapat mempengaruhi mobilitas dan juga kontrak sosial, salah satunya adalah rasa kesepian (*loneliness*). Adapun Menurut Russel (1996) kesepian didefinisikan sebagai hubungan sosial yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan atau dicapai, termasuk perasaan gelisah, tertekan, dan persepsi kurangnya hubungan sosial pada diri seseorang.

Rasa kesepian adalah merasakan perasaan terasing, tersisihkan, terpencil dari orang-orang sekitar (Suardirman, 2016). Hal ini juga dijelaskan oleh Santrock (2002) individu yang mengalami kesepian adalah mereka merasa tidak memiliki seorangpun yang dapat memahami diri mereka dengan baik, sehingga muncul perasaan terisolasi serta merasa bahwa dia tidak memiliki seorangpun untuk dijadikan tempat pelarian mereka untuk berbagi. Ada beberapa hal yang mempengaruhi seseorang mengalami kesepian.

Faktor yang mempengaruhi kesepian pada diri seseorang menurut Bruns (1998) yaitu adanya perasaan rendah diri, perfeksionisme pribadi, rasa malu dan kecemasan sosial, merasa tidak mempunyai harapan, dan rasa asing dan terkucil. Ada delapan aspek kesepian yaitu isolasi, penolakan, merasa disalah mengerti, merasa tidak dicintai, tidak mempunyai sahabat, malas membuka diri, bosan, dan merasa gelisah yang dimiliki oleh individu ketika mengalami perasaan tersisihkan dan tidak diperhatikan oleh lingkungannya

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 08 November 2022 dengan salah satu subjek yang berinisial S menunjukkan subjek mengalami kesepian dikarenakan di tinggal mati istrinya dan keadaan fisik yang tidak lagi mendukung untuk mencari nafkah membuat subjek memutuskan tinggal di panti. Berikut bentuk wawancara awal dengan subjek berinisial S:

*"Tinggal di sini nih ado kawan tak anggep keluarga tapi kadang ado yang dak nyambung dari pada salah paham lebih naek menghindar, jadi kadang-kadang perasaan sepi tuh ado sebab teringat istri yang meninggal dan kesepian nyo tuh teraso kalau dalu. Misalnya ado raso kesepian yo berzhikir terus bedoa".*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek berinisial HB pada tanggal 08 November 2022 menunjukkan subjek mengalami kesepian dikarenakan di tinggal istrinya ditambah fisik yang tidak lagi mendukung, merasa teman kurang cocok untuk diajak mengobrol. Berikut wawancara awal dengan subjek berinisial HB:

*"Kesepian kuraso disini cung, iyo terimo bae mungkin memang jalan nyo dari Tuhan, apolagi matoku nih lah dak pulo keliatan samo jalan lah susah jadi tinggal di panti idak menyusahkan orang laen, kalo ngobrol dengan kawan dak biso diajak tukar pikiran jadi di kamar bae, kalau teringat istri tuh meraso sepi jadi berdoa biar idak terlalu inget samo sepi".*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek berinisial H pada tanggal 9 November 2022 menunjukkan subjek mengalami kesepian karena teringat dengan pasangan yang telah meninggal dan subjek sendiri mengalihkan dengan melakukan aktivitas lain. Berikut wawancara awal dengan subjek berinisial H:

*"Aku sudah lamo tinggal disini nih ado kawan tapi idak banyak kadang raso kesepian tuh muncul kareno laki meninggal anak jugo katek samo katek lagi sanak keluarga, jadi kalo ado raso kesepian tuh buat kegiatan merajut biar lupu".*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek berinisial R pada tanggal 10 November 2022 menunjukkan subjek mengalami kesepian karena mersa tidak pernah dijenguk oleh keluarga dan sedikit mendapatkan teman yang bias diajak untuk diajak bertukar pikiran. Berikut wawancara awal dengan subjek berinisial R:

*"Disini yang kurasoke kesepian kareno sudah katek lagi kawan ngobrol idak biso di ajak tukar pikiran kareno ado yang saket disini terus banyak dak nyambungnyo. Keluarga jauh yang anterke kesini*

*tapi sampe sekarang tak pernah di jingok jadi nambah kesepian disini, biar dak raso kesepian kadang dikmar nonton tv atau berzhikir”.*

Kesepian bukanlah merupakan suatu gejala yang langka dan hal yang luar biasa. Kesepian telah menjadi sebuah fenomena yang umum di seluruh dunia. Orang-orang yang merasakan kesepian cenderung menghabiskan waktu senggang mereka pada aktivitas sendiri dan hanya memiliki teman biasa atau sekedar kenalan. Manusia yang kesepian merasa kesepian merasa tersingkirkan dan percaya bahwa mereka hanya memiliki sedikit kesamaan dengan orang yang mereka temui (Baron, R.A & Bryne, 2005).

Menurut Perlman dan Peplau (dalam Berhm, 2002) mengatakan bahwa kesepian adalah perasaan kekurangan dan ketidakpuasan antara jenis hubungan social yang kita inginkan dan hubungan sosial yang kita miliki. Hal ini didukung yang mengatakan bahwa kesepian merupakan salah satu masalah psikologis yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Setiap individu pernah merasa mengalami situasi yang meyebabkan merasa kesepian. Berjuta-juta manusia kini merupakan manusia yang kesepian, terkucil, terpisah dari hubungan dengan teman, sahabat atau pasangan (Burns, D, 1998).

Panti sosial Lanjut Usia Harapan Kita yang berlokasi di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita yang berlokasi di Jalan Djompo NO. 796 Rt. 16 Rw. 03 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Palembang, sebagai unit pelaksanaan teknis dari dinas kesejahteraan sosial pada lanjut usia terlantar yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan. Bertugas memberikan bantuan dan penyantunan terhadap para lanjut usia yang kondisi fisik dan ekonominya lemah. Ada beberapa alasan yang diungkapkan para lansia yang tinggal di panti, yaitu sudah tidak mampu lagi mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari karena kondisi fisik dan psikis yang sudah menurun, tidak mempunyai anak kandung ataupun anak angkat, tidak lagi memiliki pasangan, dan telah di tinggal oleh saudara-saudaranya.

Dalam penelitian yang menjadi focus penelitian dalam upaya meningkatkan kualitas lansia tentang kehidupan, hubungan yang akrab dengan sesame semakin sulit dicari sehingga kesepian

merupakan masalah yang tidak dapat dihindarkan. Apalagi seseorang yang mengalami kegagalan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain maka seseorang akan mudah sekali mengalami kesepian. Konsep kesepian telah sering digunakan dalam studi dunia sosial lansia dan sebagai indikator kualitas hidup mereka. Ketika resiko kehilangan hubungan dekat (pasangan, kerabat atau teman dekat) atau memasuki sebuah komunitas baru, kemungkinan akan mengalami hubungan intim yang menurun pada lansia. Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, yang melatarbelakangi peneliti mengkaji hal ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan keempat subjek. Setiap mempunyai masalah yang sama dengan respon yang berbeda. Melalui tulisan ini pula, peneliti menuangkan dalam kajian penelitian yang berjudul "Dimanika kesepian pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana dinamika kesepian pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang?
- 1.2.2 Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dinamika kesepian pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui dinamika kesepian pada lansia di panti social Harapan Kita Palembang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor dinamika kesepian pada lansia di panti sosial lanjut usia harapan kita.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan pengembangan keilmuaan dalam bidang psikologi social dan secara khususnya dengan kesepian pada lansia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memebrikan manfaat kepada:

- 1) Peneliti

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman penelitian sehingga menambah pengetahuan untuk mengaplikasikan ilmu psikologi yang penulis tekuni.

- 2) Lembaga

Diharapkan untuk lebih memperhatikan kaum lansia dengan memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari terutama pada dampak psikologis.

- 3) Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat lebih bisa memahami keadaan yang di rasakan olrh kaum lansia dan tidak menjauhi lansia.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain, dimana penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai pembanding untuk menentukan keaslian penelitian. Penelitian pertama oleh Sihab dan Nurchayati (2021) dengan Judul "*Loneliness* Pada Lansia Yang Tinggal Sendiri". Penelitian ini mengeksplorasi pengalaman rasa kesepian yang dialami oleh lansia dan bagaimana menghadapi kesepian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketiga responden memiliki sebab tinggal sendiri, ketiga responden dihadapkan pada persoalan yakni masalah kesehatan, masalah psikologis, dan masalah ekonomi. Rasa kehilangan pasangan hidup yang telah bersama berdampak pada rasa ketergantungan dan rasa rindu yang dialami oleh ketiga responden.

Penelitian kedua dilakukan oleh Erfiyanti, dkk (2023) dengan Judul Analisis *Loneliness* Pada Lansia Di Panti Wredha Harapan Ibu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kehilangan pasangan hidup, interaksi sosial yang terbatas, perasaan diabaikan, dan perasaan tidak berguna merupakan faktor yang mempengaruhi

keseharian lansia di panti jompo. Keseharian memiliki dampak negative pada kesejahteraan lansia, termasuk stress, depresi, dan penurunan kualitas hidup. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya program dan kegiatan sosial yang memperkuat interaksi sosial dan memberikan dukungan emosional kepada lansia di panti jompo.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Satria dan Nurhakim (2022) dengan Judul Pengalaman Keseharian Pada Lansia: *Systematic Review*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keseharian merupakan masalah pada lansia yang harus mendapat perhatian dari tenaga kesehatan terutama perawat. Peran perawat guna mengatasi masalah keseharian pada lansia dapat dikaji dengan mencari penyebab keseharian dan pengalaman masing-masing lansia. Metode mentoring, brienfriend, dan pendekatan budaya yang ditawarkan dapat digunakan untuk mengatasi masalah keseharian pada lansia.

Penelitian keempat dilakukan oleh Suhendri, dkk (2023) dengan Judul Keseharian Pada Lansia Yang Mengikuti Organisasi Di Nagari Limbanang Kecamatan Suliki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keseharian terjadi disaat lansia merasa minder dan ditinggalkan disaat teman-temannya bepergian. Keseharian juga terjadi karena tidak adanya hubungan yang akrab walaupun lansia mengikuti organisasi. Motivasi lansia mengikuti organisasi adalah karena ada kepuasan tersendiri yang dirasakan disaat masih bisa berkumpul dengan teman-teman

Penelitian kelima dilakukan Rotua (2022) dengan Judul Hubungan Interaksi Sosial Ke Rumah Lansia Dalam Mengurangi Rasa Keseharian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi sosial yang tinggi dapat terlihat dengan seberapa sering para lansia mengikuti kegiatan-kegiatan partisipasi sosial yang ada dalam lingkungan mereka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan dengan subjek yang berbeda dan menggunakan subjek yang berbeda jenis kelamin yang menggunakan lansia di panti sosial lanjut usia sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran keseharian yang dialami oleh lansia. Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya



keseريان akan dirasakan berbeda oleh setiap individu, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai rasa kesepian lansia yang tinggal di panti sosial lanjut usia. Oleh karena itu penulis memposisikan antara penelitian-penelitian terdahulu untuk saling melengkapi dan tambahan informasi. Penulis meneliti dinamika kesepian pada lansia di panti sosial harapan kita.